

Analisis Wacana Kritis Video Youtube Habib Main ke Kampung Bhante di Akun Jeda Nulis

Muhamad Aziz Musbihin¹

Ihda 'Ainaya Zulaikha²

Khusnul Khotimah³

¹²³ Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹ azizsiujangbageurr@gmail.com

² ihdaainaya@gmail.com

³ khusnulshotimah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis teks wacana kritis dalam video “Habib Main ke Kampung Bhante” di akun YouTube Jeda Nulis, Kognisi sosial pemilik akun Jeda Nulis dan konteks sosial yang berkembang di masyarakat Wacana moderasi beragama masih hangat dibicarakan dikalangan masyarakat Indonesia yang mempunyai beragam suku, bahasa agama dan budaya, dan banyak tokoh giat membicarakan tentang itu salah satunya Habib Ja’far. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, dalam analisis teks, tema teks adalah Habib Main ke Kampung Bhante. Kedua, analisis kognisi sosial yang mempengaruhi, yaitu nilai moderasi yang dipegang erat sebagai ideologi dan pengalaman dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi dikalangan anak muda. Ketiga, analisis konteks sosial meliputi dua faktor, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana yang ditimbulkan karena pengaruh Habib Ja’far dan Bhante dira atas kecakapannya dalam hal moderasi beragama.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Jeda Nulis, YouTube*

Pendahuluan

Begitu pesatnya perkembangan teknologi, informasi, digitalisasi dan komunikasi hingga saat ini telah banyak mengubah metode komunikasi antara individu satu dengan yang lain. Platform media bisa dimanfaatkan sebagai saluran yang dapat mewujudkan sistem komunikasi tersebut. Perkembangan ini juga telah menciptakan berbagai isu-isu baru ternama. Media baru didefinisikan sebagai media yang muncul lebih kompleks dari media lama. Hingga saat ini, telah banyak bermunculan platform media sosial seperti *YouTube*, Instagram Twitter, Facebook, TikTok yang mana setiap masing-masing di dalamnya terdapat kekurangan dan kelebihan.(Perrmana & Yusmawati, 2023)

Saat ini, dakwah Islam menjadi semakin sering diunggah di media sosial meliputi TikTok, Instagram, Twitter, Telegram hingga *YouTube*. Aktivitas tersebut menjadi aspek dasar dalam menyebarkan ajaran Islam. Tentu hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam proses penyebaran ajaran Islam yang telah ada sebelumnya. Ketika suatu saat terjadi, akan dijumpai banyak orang yang tidak siap dan bahkan menentang perubahan.(Nihayatul Husna, 2023)

Dari berbagai macam platform media sosial yang ada, *YouTube* adalah salah satu media sosial yang cenderung lebih menampilkan video yang saat ini banyak sekali digandrungi Masyarakat. Berdasarkan data statistik yang ditemukan, *YouTube* telah

menduduki posisi sebagai media sosial paling sering dipakai menurut laporan digital tahun 2021, tercatat apabila sejumlah 93.8% dari 170 juta pemakai internet di Indonesia, tepatnya yakni sebanyak 159,46 juta aktif memanfaatkan platform *YouTube*. (<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/11/24/Indonesia-Peringkat-Keempat-Pengguna-Youtube-Terbanyak-Dunia>, n.d.)

Dari hal ini menunjukkan apabila sebagian besar pemakai internet di Indonesia setidaknya pernah atau dengan teratur memanfaatkan layanan *streaming* video di *YouTube*, bahkan tidak hanya mendapatkan informasi dari *YouTube*, seseorang bisa meraup keuntungan yang sangat besar ketika mampu menggunakan fitur-fitur yang tersedia di platform tersebut, seperti contoh konten creator video tutorial, live streaming, podcast dan lain-lain. (Hayatd, 2023)

Dinataranya beberapa platform media sosial, *YouTube* telah menjadi salah satu dari beberapa media yang populer di kalangan masyarakat. Pada tahun 2023 *YouTube* menduduki peringkat kedua di antara semua platform media sosial global. Diurutkan berdasarkan jumlah pengguna aktif, *YouTube* hanya dikalahkan oleh Facebook. Dilansir dari Badan Pusat Statistik penduduk Indonesia pada tahun 2023 berjumlah 278.696,2 Juta Jiwa. (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>, n.d.) ditahun yang sama merujuk situs Backlinko pengguna aplikasi *YouTube* mencapai 139 juta jiwa, (<https://backlinko.com/youtube-users>, n.d.) Artinya lebih dari separoh masyarakat Indonesia telah menggunakan aplikasi *YouTube*. Ini menjadi tolak ukur bahwa masyarakat banyak mendapatkan kemanfaatan dari aplikasi tersebut, tidak hanya sekedar informasi, jutaan bahkan ratusan juta uang bisa didapatkan dari aplikasi tersebut ketika usernya mampu mengoptimalkan pemakaian *YouTube* seperti contoh kreator video edukasi, live streaming, video tutorial dan lain sebagainya.

Saat ini cara berdakwah perlu disesuaikan terhadap keadaan objek dakwah, perkembangan, dan perubahan zaman. Pada era kemajuan teknologi dan masifnya globalisasi, metode penyampaian dakwah secara konvensional mungkin perlu ditinjau ulang, sebab tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini lebih kompleks dibandingkan dengan masa lalu. Untuk tetap berfungsi efektif sebagai solusi bagi permasalahan umat, dakwah perlu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Sebagaimana dikatakan pada suatu kalimat bijak, "persoalan baru tidak mungkin dipecahkan dengan cara lama." Kemajuan teknologi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan ini juga berdampak pada dakwah, keadaan seperti ini dipahami betul oleh Habib Ja'far dalam cara dia berdakwah. Habib Ja'far hadir dengan penampilan yang boleh dikatakan sangat kekinian "anak muda banget" memaki celana jeans, sepatu seneaker, kaos polos sesekali jaket jeans akan tetapi tetap mempertahankan peci putih sebagai ciri khas bahwa dia dari golongan santri dan habaib. Tidak hanya penampilan, penggunaan kata-kata gaul kekinian dalam berdiskusi seperti contoh gaje, Bucin, Mager, Mantul, Kepo gue, loe gaes dan lain sebagainya menunjukkan bahwa segemantasi dakwah Habib ja'far adalah anak muda. (Afandi, 2023)

Sebelum menggeluti ruang virtual, Habib Ja'far aktif menulis buku-buku bernuansa keagamaan seperti Tuhan ada di Hatimu, seni merayu Tuhan, tak di ka'bah, vatican, atau di tembok ratapan, Tuhan ada di hatimu, menyegerakan Islam kita dan lain-lain. (Faza, Mohammad Saiq Kamal, 2023) Akan tetapi menurutnya di era globalisasi dan digitalisasi yang begitu masif, penyampaian dakwah melalui video lebih diminati sehingga pada tahun 2018 beliau membuat kanal *YouTube* "Jeda Nulis" yang saat ini sudah mencapai 1,54 juta subscriber, 381 unggahan video. (Faza, Mohammad Saiq Kamal, 2023)

Dari unggahan beberapa video yang ada dalam chanel Jeda Nulis milik Habib Ja'far penulis mengamati secara serius video berjudul Habib Main ke Kampung Bhante yang isi materi tentang moderasi beragamanya sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk dengan lebih mendalam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul *Pertama: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019*. Dalam artikel tersebut, dijelaskan bahwa analisis struktur makro yang terdapat pada teks pidato Jokowi dan Prabowo menunjukkan bahwa kedua pidato tersebut sesuai terhadap teori Van Dijk, yang menekankan adanya tema atau topik. Tema yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat bisa ditemukan dalam kedua teks pidato itu. Walaupun ditemukan perbedaan dalam metode pengungkapan Jokowi menyampaikan klaim kemenangan secara tersirat atau implisit, sementara Prabowo menyampaikannya dengan cara tersurat atau eksplisit analisis struktur supra dari teks pidato deklarasi kemenangan Pilpres 2019 yang disampaikan Joko Widodo serta Prabowo Subianto menunjukkan apabila keduanya mengikuti urutan tahapan penyusunan yang telah sesuai menurut teori Van Dijk, yaitu terdiri dari bagian pembuka, inti, dan penutup. (Yanti et al., 2019) *Kedua: artikel Krisdiana Dwi Jayanti dan Farid Pribadi yang berjudul Wacana Berpendapat Rocky Gerung di Program Perempuan Bicara TvOne: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam artikel tersebut* menjelaskan bahwa Program acara Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui" telah memberikan ruang publik tanpa melihat stratifikasi dan latar belakang untuk dapat berdiskusi mengenai diksi yang dipilih Rocky Gerung dalam mengkritik Presiden Jokowi.

Hal ini dapat dilihat dari narasumber yang dihadirkan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berkompeten dalam bidangnya. Perempuan Bicara sebagai program acara yang tayang di media nasional TvOne dapat memproduksi dan mengontrol wacana dalam masyarakat melalui bahasa yang digunakan pada tayangan acara. (Jayanti & Pribadi, 2024) *Ketiga: Baiq Fahriatin Bakri, Johan Mahyadi & Mahsun dalam artikelnya yang berjudul Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana kritis Perspektif Teun A. Van Dijk* menjelaskan bahwa Berdasarkan maksud riset yang dilaksanakan, yaitu demi mengkaji lebih dalam mengenai struktur makro, superstruktur, serta struktur mikro, mengenai teks perempuan di bidang politik pada surat kabar Lombok Post tahun 2019, Berdasarkan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar berita yang dianalisis tidak memiliki struktur yang lengkap sesuai teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Keterbatasan ini tampaknya disebabkan oleh kesederhanaan bahasa yang digunakan oleh wartawan, yang cenderung menghindari penggunaan bahasa kiasan atau metafora. Unsur retorik seperti metafora sering kali tidak ditemukan dalam berita-berita yang diteliti, yang mungkin disebabkan oleh upaya wartawan untuk mempertahankan kejelasan dan kesederhanaan Bahasa. (Bakri et al., 2020)

Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A.

Van Dijk. Metode yang dilakukan dalam bentuk analisis wacana terhadap struktur dalam sebuah wacana, yang menitikberatkan kepada penelitian terkait teks. Sumber data didapat dari salah satu video di akun YouTube Jeda Nulis Selain itu pendekatan kualitatif ini memusatkan kepada prinsip dasar wujud makna dari gejala sosial di masyarakat luas.

Hasil

Analisis Teks

Struktur wacana (struktur makro)

Tema teks “habib main ke kampung bhante” adalah bhante berbagi pengalaman tentang perjalanan spiritualnya di kota Medan dalam menyebarkan nilai moderasi beragama

Superstruktur (Skematik)

Pada menit ke 1.20 bhante berpendapat bahwa sebenarnya pesantren itu dari budhis. Santri menurut bhante artinya para pembelajar

Menit ke 7.45 bhante mengatakan bahwa pakaian yang dikenakan oleh para banthe cukup hanya dua macam saja, ini menunjukkan bahwa hidup harus disertai dengan kesederhanaan

Menit ke 13.38 Habib mempunyai pandangan lewat cerita gus dur bahwa di Jawa Tengah tepatnya Tegalrejo ada pesantren yang diasuh oleh K.H Chudlori sewaktu beliau masih hidup pernah didatangi oleh sekelompok masyarakat yang memiliki satu dana dan kemudian terjadi perdebatan apakah dana ini diutamakan untuk renovasi mushola atau membeli alat kesenian, kemudian terbentuklah dua kubu, dan mereka hendak sowan ke kediaman kiai Chudlori, kelompok muslim berharap kiai lebih mengutamakan untuk renovasi masjid, namun apa yang terjadi, ternyata kiai lebih memilih untuk mengutamakan membeli alat seni daripada merenovasi mushola, dalam konteks ini Habib berpandangan bahwa Islam itu rahmatan lil alamin, mushola sudah ada maka alat kesenian yang belum ada harus diadakan agar umat yang lain juga merasa dihargai, berikutnya ketika kesenian itu diadakan maka akan membuat suasana kekeluargaan dalam masyarakat itu terasa lebih hangat dan harmonis sehingga setelah sanggar seninya terbentuk terwujudlah kerukunan yang semakin era antara budayawan dan tokoh muslim sehingga kerjasama mereka justru membuahkan hasil bias merenovasi mushola dengan hasil yang lebih maksimal bahkan saat itu menjadi masjid

Menit 15.35 bhante ikut memberikan pandangan bahwa kemungkinan kalau saat itu kiai lebih memilih merenovasi musola besar kemungkinan sampai sekarang kedua kubu tersebut bias damai

Menit 15.40 bhante mengutarakan pandangannya ketika mendirikan rumah baca walaupun yang membaca cuman satu dua orang akan tetapi disitulan tempat kumpulnya anak-anak muda tanpa sekat agama, awalnya bhante dikira akan membhudiskan orang yang masuk kesitu akan tetapi pada kenyataannya tidak. Bahkan mereka yang sudah pernah membaca disitu yang muslim semakin kuat keislamannya ini dibuktikan dengan adanya mushola yang sebelumnya tidak ada, begitupun yang non muslim dalam hal ini Kristen mereka semakin kuat kekristenannya hal ini juga terwujud ketika ada even kekristenan anak muda berkumpul saudara mereka yang muslim ikut serta tanpa ada rasa canggung sedikitpun sehingga bersatulah antara pemuda masjid dan pemuda Kristen.

Menit ke 16.51 dalam hal ini bhante mempunyai pandangan bahwa membangun toleransi tidak harus dengan rumah ibadah dengan rumah baca pun bias terwujud yang namanya toleransi

Merespon pandangan bhante pada menit ke 17.00 Habib berpandangan bahwa perpustakaan, ruang kesenian dan ruang kebudayaan itu jauh lebih netral daripada rumah ibadah kalau rumah ibadah itu melekat dengan umat tertentu akan tetapi kalau rumah ibadah perpustakaan dan semacamnya bisa didatang oleh semua agama

Pada menit ke 20.20 Habib Ja'far mengenai ide bhante ingin membangun fasilitas seperti ruang baca café toleransi punya pendapat dan pandangan bahwa memang benar yang semacam itu harus diperbanyak, sebenarnya pembicaraan tentang toleransi sering juga dibicarakan di tempat umum seperti seminar, ruang diskusi, kampus-kampus akan tetapi hal itu cenderung formal dan ruang dan waktu yang terbatas, berbeda ketika dibuatkan tempat seperti yang diwacanakan oleh bante hal tersebut akan lebih memudahkan anak muda berbagi nuansa toleransi antar umat beragama bahkan sekalipun yang ditanyakan sesuatu yang sifatnya sangat sensitive, ditempat seperti itulah akan terasa lebih gamblang diutarakan

Selanjutnya pada menit ke 22.41 Habib melontarkan pertanyaan kepada bhante untuk mengungkap pendapat dan pandangannya mengenai kebinekaan, dalam hal ini bhante menyampaikan bahwa kebinekaan adalah suatu harta karun berharga bagi Indonesia dengan adanya bineka maka kita punya banyak kultur, budaya, agama bahkan keyakinan. Itu adalah salah satu warisan Indonesia yang berharga yang tetap harus kita jaga agar anak mudan bangsa ini menjadikan rumah Bersama walaupun berbeda suku berbeda budaya tetap kita bisa Bersama dalam perbedaan itu sendiri

Pada menit 24.15 Habib Ja'far merespon bhante mengenai pandangannya tentang kebinekaan beliau berpandangan bahwa kebinekaan yang pertama adalah suatu keniscayaan, tuhan bisa saja menciptakan kita itu satu tapi berkehendak untuk berbeda-beda entah itu suku, ras, Bahasa, warna kulit dan lain sebagainya agar saling mengenal. Perbedaan adalah keniscayaan dari tuhan kepada kita untuk menjadi salah satu titik pembeda kita dengan tuhan, tuhan itu esa, kita itu berpasang-pasangan

Pada menit ke 31.02 Habib Ja'far mengutip perkataan jalaludin rumi berpandangan bahwa kebenaran itu seperti cermin yang terlempar dari langit yang jatuh ke bumi kemudian terserak, semakin seseorang mengambil hikmah dari berbagai tempat maka itu seperti mengumpulkan serakan cermin tersebut sehingga semakin utuh dan semakin Nampak jelas untuk bercermin

Struktur Mikro

Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)

Latar

Situasi masyarakat berkenaan dengan moderasi atau toleransi dalam beragama masih sangat perlu dipahami sehingga ketika berjumpa dengan orang yang berbeda agama tidak timbul hal negatif semacam merasa paling benar atau merasa agama yang dipeluk orang lain itu salah

Maksud

Berbagai macam cara seperti membuat rumah baca, caffè toleransi, ruang toleransi adalah untuk mewujudkan moderasi abtar umat yang berbeda agama

Peranggapan

Moderasi hanya dimaknai saling mengetahui hal yang sama, akan tetapi sebenarnya moderasi atau toleransi itu saling tau juga hal yang berbeda, dengan perbedaan itu kemudian saling menghormati tidak saling memaksakan.

Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)

Bentuk kalimat Campuran antara kalimat pasif dan kalimat aktif. Koherensi Penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “sebab”. Kata ganti: Penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata ganti “saya”

Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)

Pilihan kata yang dipakai ialah perumpamaan moderasi beragama seperti puzzle semakin bersatu semakin kuat,

Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa)

Metafora. Penekanan disampaikan dengan kalimat yang mengandung makna bahwa perbedaan itu bukan hal yang harus dihindari, diperibahasakan dengan beberapa istilah diantaranya bhineka tunggal ika, moderasi, dan toleransi

- a. Ekspresi
- b. Grafis



Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kata perbedaan, toleransi dan persatuan dalam video

Kognisi Sosial

Nilai, ideologi dan pengalaman yang mempengaruhi Habib Ja'far dalam memproduksi video "Habib Main ke Kampung Bhante" Sebagai berikut.

Nilai

Habib Ja'far dikenal sebagai tokoh muda yang cakap sekali mengenai moderasi beragama, dakwahnya yang kekinian membuat kaula muda merasa nyaman sehingga walaupun yang dibahas mengenai perbedaan dalam beragama bawaannya tetap terasa asik dan suasananya menyenangkan. Dalam pandangannya moderasi beragama bukanlah tuntutan dan tuntunan agama semata, melainkan juga pesan kemanusiaan. (<https://www.nu.or.id/nasional/Habib-Husein-Ja-Far-Sebut-Moderasi-Beragama-Sebagai-Pesan-Kemanusiaan-76wg9>, n.d.) sehingga orang yang moderat akan menyelesaikan masalah dengan perdamaian, tidak dengan kekerasan. (Mailinda, Riska, 2023)

Ideologi

Menurut Habib Ja'far dalam moderasi beragama harus meyakini bahwa perbedaan itu adalah suatu keniscayaan. Generasi muda harus mampu membedakan antara orang-orang moderat dan tidak moderat. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga variabel untuk menilai seseorang atau kelompok itu moderat atau tidak. Khawarij, misalnya dapat dijadikan contoh sebagai kelompok yang tidak moderat. Adapun ciri dari tidak moderatnya kelompok ini adalah mudah mengkafirkan orang lain dalam segala hal. Selain itu, dalam menyelesaikan masalahnya kelompok ini selalu menggunakan kekerasan. Kelompok ini pun anti terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa orang yang moderat itu tidak akan mudah untuk mengkafirkan orang lain tanpa adanya alasan yang jelas (*IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran Dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2021*)

Pengalaman

Habib Ja'far merupakan penulis di beberapa media nasional di Indonesia, seperti Kompas, Tempo dan Jawa Pos, beberapa buku yang pernah ditulisnya diantaranya adalah Menyegerakan Islam kita, Anaku Dibunuh Israel, Islam Mazhab Fadlullah dan yang paling terkenal adalah tuhan Ada di Hatimu yang diterbitkan oleh Noura Books

Setelah beberapa tahun Habib Ja'far berdakwah dalam dunia kepenulisan ada perasaan yang membuat dirinya berfikir untuk merubah cara berdakwah beralih ke dunia maya atau media sosial, dalam perjalanan dakwahnya di dunia maya dia membuat chanel YouTube Jeda nulis, mengisi program Login selama bulan Ramadhan yang diselenggarakan oleh chanel Close The Door milik Dedy Corbuzeir kemudian semakin sering menghiasi Platform Youube ketika memutuskan berkolaborasi dengan Coki Paradede dan Tretan Muslim di Majelis Lucu Indonesia dalam Tajuk Pemuda Tersesat, Selain YouTube Insagram Dan Twiter tidak ketinggalan dimanfaatkan untuk sarana penunjang dakwahnya. (https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar, n.d.)

Konteks Sosial

Dalam penelitian ini konteks sosial terbagi menjadi dua, yaitu konteks sosial makro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena tanggapan Habib Ja'far dan

Bhante Dira dan konteks sosial Mikro yakni wacana yang berkembang dimasyarakat terkait nilai moderasi beragama, masing-masing konteks sosial terdapat dua akses penting, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Berikut konteks sosial yang berkembang dari tanggapan Habib Ja'far dan Bhante Dira dalam moderasi beragama

Konteks Sosial Makro

Praktik kekuasaan

Habib Ja'far dalam berdakwah memiliki cara dan metode yang berbeda dengan pendakwah lainnya, berikut cara dakwah Habib Ja'far yang intens dilakukan sekarang ini,

Pertama. Melalui dunia kepenulisan, banyak sekali buku yang berhasil ditulis dan diterbitkan karya Habib Ja'far diantaranya adalah seni merayu tuhan, tuhan ada dihatimu, tak di ka'bah, di Vatikan tuhan ada dihatimu, menyegarkan Islam kita, anaku dibunuh Israel, dan tuhan ada dihatimu yang merupakan buku terlaris yang diterbitkan oleh Noura Books. (Mailinda, 2023)

Kedua. Selain aktif menulis buku Habib Ja'far sejak masa kuliah juga banyak tulisannya yang dimuat di media nasional seperti Jawa Pos, Kompas dan Tempo

Ketiga. Setelah cukup lama menggeluti dunia kepenulisan, Habib Ja'far memutuskan untuk berhenti sejenak dan beralih ke dunia maya dengan membuat akun YouTube yang bernama Jeda Nulis pada tanggal 06 Mei 2018. Habib Ja'far bisa lebih peka terhadap umpan balik dari audiensnya dan menyesuaikan pesan dakwahnya dengan cara yang lebih efektif.

Keempat. Dua tahun terakhir Habib Ja'far berhasil mencuri atensi masyarakat melalui channel YouTube Close The Door dengan mencapai sebanyak 1.2 Miliar penonton lewat program siaran Podcast Login, podcast tersebut tayang setiap hari selama bulan Ramadhan dan sudah berjalan di dua tahun terakhir, artinya ketika tahun 2025 program tersebut masih berjalan berarti podcast login sudah mencapai season 3, salah satu yang menarik di podcast ini adalah kepiawaian Habib Ja'far dengan teman hostnya yaitu Onadio Loenardo dalam membahas tentang isu moderasi beragama, Onad yang beragama Katholik mau mengulik tentang Islam serta Deddy Corbuzier yang posisinya masih belum lama memeluk agama Islam namun ia dengan sangat berani mengulik dan mengadakan program yang membahas hal-hal berbau Islami ke dalam podcast-nya, dengan narasumber dari berbagai kalangan yang berbeda Agama. (Sya'bani et al., 2024)

Akses dalam mempengaruhi wacana

Habib Ja'far menyampaikan dakwahnya menggunakan media YouTube Jeda Nulis sebagai media mempengaruhi khalayak. Pemilihan media melalui YouTube agar tayangan bisa diputar ulang sebanyak mungkin kapanpun dan dimanapun. Penyampaian melalui YouTube dilakukan agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas waktu wilayah bahkan negara sekalipun. Media sosial Youtube menjadi instrumen dakwah kekinian yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang disampaikan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat di belahan dunia. (Basit, 2015)

Dalam video yang berjudul "Habib Main ke Kampung Bante" oleh Habib Ja'far yang diunggah telah ditonton 156.00 kali, 3,6 ribu suka dan 215 komentar. Video tersebut mendapat respon dukungan dari penonton, salah satunya yaitu akun @muktidiantie218

yang berkomentar bahwa Ini lho, indonesia banget biar beda keyakinan tp tetap adem dlm kebhinekaan. Ini duta toleransi yg sebnrny, semangat terus Habib& Banthe.(https://youtu.be/R5cABWow0ZE?Si=8h_rxCw83Ep0VKig, n.d.)

Konteks sosial mikro

Praktik kekuasaan

Narasi moderasi beragama mulai muncul di Indonesia pada tahun 2019 ketika Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menetapkan tahun tersebut sebagai tahun Moderasi Bragama, moderasi beragama sangat [enting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan atau bahkan perpecahan antar kelompok terlebih antar agama sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya sehingga makna Bhineka Tunggal Ika dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.(Riska Dwi Lestari, 2023)

Akses dalam mempengaruhi wacana

Dalam pandangannya Habib Ja'far mewacanakan moderasi beragama adalah sebagai bentuk sikap atau program untuk menjalankan keyakinan keagamaan dengan pemahaman yang seimbang. Moderasi beragama juga berarti tidak terjebak pada sikap ekstrim dalam beragama. Penyampaian diskusi yang dilakukan oleh Habib Ja'far dan Bhanter Dira salah satu tujuan utamanya adalah mewacanakan moderasi beragama sehingga sikap seseorang terhadap orang lain yang berbeda agama tidak ekstrem atau merasa orang lain salah yang paling benar itu pribadinya.

Simpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap video YouTube "Habib Main ke Kampung Bhante" di akun Jeda Nulis" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam analisis teks terdapat tiga aspek dengan enam elemen. Aspek pertama struktur makro pada video adalah Habib Main ke Kampung Bhante. Aspek kedua, superstruktur diawali dengan bhante berpendapat bahwa sebenarnya pesantren itu dari budhis. Santri menurut bhante artinya para pembelajar. Aspek ketiga, struktur mikro dengan empat elemen. Elemen semantik menjelaskan latar (Situasi masyarakat berkenaan dengan moderasi atau toleransi dalam beragama masih sangat perlu dipahami sehingga ketika berjumpa dengan orang yang berbeda agama tidak timbul hal negatif semacam merasa paling benar atau merasa agama yang dipeluk orang lain itu salah), maksud (Berbagai macam cara seperti membuat rumah baca, cafe toleransi, ruang toleransi adalah untuk mewujudkan moderasi abtar umat yang berbeda agama), dan praanggapan (Moderasi hanya dimaknai saling mengetahui hal yang sama, akan tetapi sebenarnya moderasi atau toleransi itu saling tau juga hal yang berbeda, dengan perbedaan itu kemudian saling menghormati tidak saling memaksakan.). Elemen sintaksis menggunakan bentuk kalimat campuran (kalimat aktif dan kalimat pasif), koherensi bersifat kausalitas dengan kata hubung "sebab", dan kata ganti yang cenderung menggunakan kata "saya". Elemen stilistik melalui perumpamaan Pilihan kata yang dipakai ialah perumpamaan moderasi beragama seperti puzzle semakin bersatu semakin kuat. Elemen retorik disampaikan dengan metafora (melebih-lebihkan), ekspresi (santai dan meyakinkan) dan grafis (Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan

- kata perbedaan, toleransi dan persatuan dalam video).
2. Analisis kognisi sosial Habib Ja'far dikenal sebagai tokoh muda yang cakap sekali mengenai moderasi beragama, dakwahnya yang kekinian membuat kaula muda merasa nyaman sehingga walaupun yang dibahas mengenai perbedaan dalam beragama bawaannya tetap terasa asik dan suasananya menyenangkan. Dalam pandangannya moderasi beragama bukanlah tuntutan dan tuntunan agama semata, melainkan juga pesan kemanusiaan. sehingga orang yang moderat akan menyelesaikan masalah dengan perdamaian, tidak dengan kekerasan.
 3. Analisis konteks sosial meliputi dua faktor, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana yang ditimbulkan karena pengaruh tanggapan Habib Ja'far dan Bhante Dira terhadap konsep moderasi beragama.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Prof. Dr. Khusnul Khatimah, M. Ag. selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan. Seluruh Civitas akademi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan akses referensi yang menjadi objek penelitian ini. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Afandi, Y. (2023). Kolaborasi, Kreatifitas Dan Keamananusiaan: Aktivitas Dakwah Habib Jafar Di Youtube. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5, 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/retorika.v5i2.2200>.
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- Basit, A. (2015). *Wacana Dakwah Kontemporer*. LKIS.
- Faza, Mohammad Saiq Kamal, and A. A. M. (2023). Analisis Sentimen Penonton Pada Video Habib Ja'Far Melalui Aplikasi MAXQDA. *Jurnal Komunikasi Dan ...* 7 (1): 1–12. <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jail/Article/View/19356%0Ahttps://Journal.uMmat.Ac.Id/Index.Php/Jail/Article/Download/19356/7820>.
- Hayatd, A. (2023). Dampak Konten Podcast Deddy Corbuzier dalam Membuat Penonton Berpikir Kritis. *Lugas: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 53–62. <http://ojs.stiami.ac.id>
- <https://backlinko.com/youtube-users>. (n.d.). *No Title*. <https://backlinko.com/youtube-users>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>. (n.d.).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar. (n.d.).
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>. (n.d.). *No Title*.
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk->

- pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html
<https://www.nu.or.id/nasional/habib-husein-ja-far-sebut-moderasi-beragama-sebagai-pesan-kemanusiaan-76wg9>. (n.d.).
https://youtu.be/r5cABWow0ZE?si=8h_rxCw83Ep0VKig. (n.d.).
IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far Al Hadar. (2021). <https://youtu.be/SmLN1hGqML0>
Jayanti, K. D., & Pribadi, F. (2024). *Wacana Berpendapat Rocky Gerung dalam Program Perempuan Bicara TvOne: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk* (Vol. 13, Issue 1). <https://www.youtube.com/watch?v=7xnA50tjjnU>.
Mailinda, Riska, D. (2023). *Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja 'far Al -Hadar*. 1(1).
Mailinda, R. (2023). *Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja 'far Al -Hadar*. *The Ushuluddin International Student Conference*, 1, 1.
Nihayatul Husna. (2023). *Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z*. *Jurnal Selasar*, 3, 1.
Perrmana, R., & Yusmawati. (2023). *Budaya Digital Da ' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja ' far sebagai Tokoh Lintas Agama di Podcast " Close The Door – Login ."* *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 513–525.
Riska Dwi Lestari. (2023). *Sejarah Moderasi Beragama di Indonesia*. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 289. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/5877>
Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). *Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad*. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/21846/13519>